

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bank Muamalat

1. Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia dan didukung oleh eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim. Kegiatan operasi BMI dimulai pada 27 syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Setelah dua tahun sejak didirikan, BMI berhasil mendapatkan predikat sebagai Bank Devisa tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus berkembang (Bank Muamalat Indonesia, 2022).

Pada akhir tahun 90-an, BMI terkena dampak krisis moneter pada tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp. 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, BMI memperoleh bantuan dari Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BMI. Dalam kurun waktu 1999-

2002, BMI berhasil mengubah kondisi dari rugi menjadi laba melalui upaya dan dedikasi setiap kru muamalat, kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan telah menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana tercantum dalam Surat Lembaga

Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 perihal Kepesertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018 (Bank Muamalat, 2022).

Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin merupakan kantor layanan berdasarkan prinsip syariah di Kota Banjarmasin yang pertama kali beroperasi pada tahun 2003 yang terletak di Jl. A. Yani km. 6 dan sekarang berpindah lokasi di Jl. A.Yani km. 5,2 Banjarmasin. Bank Muamalat cabang Banjarmasin telah membuka 5 cabang pembantu, yang pertama di Kayutangi Cabang Kas di Pasar Harum Manis, kedua di Banjarbaru, ketiga di Martapura, keempat di Barabai dan ke lima di Kandangan. Dan direncanakan pada tahun mendatang akan dibuka cabang kas lainnya di Banjarmasin (Zulkifli, 2013).

Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin melayani nasabah untuk berbagai kebutuhan terkait produk Bank Muamalat seperti pengajuan kredit dan pinjaman, setor tunai, simpanan, pembuatan akun bank, pengajuan kredit pemilikan rumah atau KPR bank Muamalat, hingga *mobile online banking*.

2. Visi Misi

a. Visi Bank Muamalat Indonesia

“Visi menjadi bank syariah pertama di Indonesia, dominan spiritual, di kagumi di pasar rasional”

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

“Misi menjadi role model lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*”.

3. *Job Description* (Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin)

Branch Manager bertugas mewakili direksi pusat menjalankan perusahaan di cabang itu, memberikan laporan cabang kepada direksi pusat termasuk keuangannya, mengambil semua tindakan yang diperlukan agar cabang berjalan lancar, menjalankan program perusahaan untuk cabang (mengejar target), serta mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan kantor cabang pembantu.

Operational Officer bertugas melakukan fungsi control terhadap pekerjaan teller dan security, membantu kepala cabang pembantu dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan, rencana operasional dan pelayanan mengikuti aturan *compliance* dan control serta menjalankan dan mengikuti rencana kerja tersebut. Bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional di cabang serta dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan operasional serta memonitor penyelesaiannya.

Marketing officer bertugas mengepalasi dan mengawasi seluruh karyawan marketing yang ada dibawahnya.

Marketing bertugas mencari nasabah melalui pemasaran dan penawaran produk (*funding & financing*).

USPD (Unit Support Penanaman Dana) bertugas untuk membantu/memperlancar proses pembiayaan para nasabah dalam hal pengadministrasian yang diajukan oleh RMF (*Relationship manager finance*), melakukan fungsi hukum, melakukan pemeriksaan, penyidikan (investigasi) dan sekaligus menilai barang yang akan dijadikan jaminan pembiayaan.

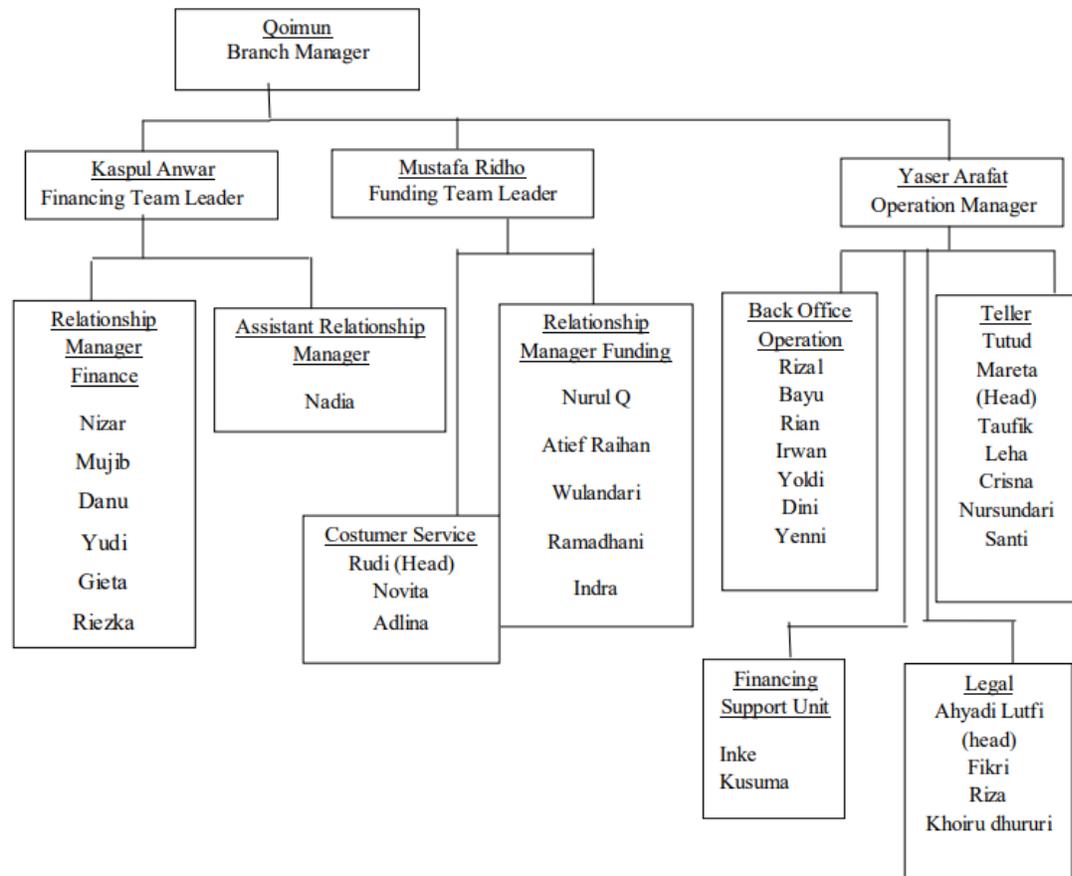
General Checker bertugas untuk mengecek semua front liner yang ada dikantor cabang. *Back Office* bertugas melanjutkan suatu transaksi bank yang dilakukan nasabah pada front liner seperti melakukan transaksi non-tunai, membuat laporan data transaksi, selain itu juga melakukan pengarsipan (filling), sistem dan lain sebagainya yang berhubungan dengan administrasi catat-mencatat.

Customer Service bertugas membina hubungan dan memberikan kepuasan terhadap nasabah melalui segala fasilitas pelayanan perbankan yang diberikan. Teller bertugas memegang, memelihara dan menyimpan sejumlah uang tunai sesuai limitnya masing-masing untuk keperluan melayani setoran dari nasabah (baik tunai maupun non tunai), selain itu juga melakukan pembayaran tunai terhadap nasabah yang bertransaksi tunai di *counter bank* selama waktu yang telah ditentukan serta melakukan posting di sistem komputer bank dan bertanggung jawab terhadapnya.

4. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan tegas mengenai pola hubungan kerja, wewenang serta tanggung jawab dalam organisasi, maka 53

biasanya akan disusun dan diatur dalam struktur organisasi. Adapun struktur organisasi pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin dapat dilihat pada gambar.



Sumber : Bank Muamalat, 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Produk dan Jasa Bank Muamalat Indonesia

Produk dan Jasa Bank Muamalat Indonesia terbagi dalam:

a. Pendanaan

- 1) Giro Wadiah (perorangan dan institusi)
 - 2) Tabungan
 - a. Tabungan Muamalat
 - b. Tabungan Haji Arafah
 - c. Tabungan Haji Arafah Plus
 - d. Tabungan Muamalat Umroh
 - e. TabunganKu
 - f. Tabungan iB Muamalat
 - g. Tabungan iB Muamalat Prima
 - 3) Deposito (Mudharabah dan Fulinver)
- b. Pembiayaan
- 1) Konsumen
 - a. Pembiayaan Hunian Syariah
 - b. Dana Talangan Porsi Haji
 - c. Pembiayaan Muamalat Umroh
 - d. Pembiayaan Anggota Koperasi
 - 2) Modal Kerja
 - a. Pembiayaan Modal Kerja
 - b. Pembiayaan LKM Syariah
 - c. Pembiayaan Rekening Koran Syariah
 - 3) Investasi
 - a. Pembiayaan Investasi

b. Layanan atau Jasa

1) Internasional Bengking

- a. Remittance BMI- May Bank
- b. Remittance BMI-BMMB
- c. Remittance BMI-NCB
- d. Tabungan Nusantara
- e. Gerai Muamalat iB
- f. Bank Garansi
- g. Ekspor
- h. Impor
- i. Ekspor Impor Non LC Financing
- j. SKBDN k. Letter Of Credit
- l. Stand By LC

6. Skema Ijarah Bank Muamalat



Gambar 4.2 Skema Ijarah

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	27	54.0
2	Perempuan	23	46.0
Total		50	100

Pada Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang atau 54%, sedangkan responden perempuan sebanyak 23 orang sebanyak 46%.

b. Usia Responden

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-25 tahun	1	2.0
2	26-30 tahun	21	42.0
3	31-35 tahun	28	56.0
Total		50	100

Sesuai dengan tabel diatas, menunjukkan mayoritas responden berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 56 persen, usia 26-30 tahun

sebanyak 21 orang atau 42% dan usia 20-25 tahun sebanyak 1 orang atau 2%.

c. Lama Menjadi Nasabah

Tabel 4 3 Lama Menjadi Nasabah

No	Lama menjadi nasabah	Frekuensi	Persentase
1	1 – 5 tahun	49	98
2	6-10 tahun	1	2
Total		50	100

Sesuai dengan tabel diatas, menunjukkan mayoritas responden merupakan nasabah yang berkisar 1-5 tahun yaitu sebanyak 49 orang atau 98% dan 6-10 tahun hanya sebanyak 1 orang atau 2%.

2. Rekapitulasi Kuesioner Responden

a. Variabel X

Tabel 4.4 Rekapitulasi Kuesioner Jawaban Responden Variabel X

No	Item		STS	TS	N	S	ST	Rata-rata	Jumlah
	Pertanyaan								
1	X1	F	4	1	9	27	9	3,71	50
		%	8,0	2,0	18,0	54,0	18,0		100
2	X2	F	4	1	11	26	8	3,68	50

		%	8,0	2,0	22,0	52,0	16,0		100
3	X3	F	3	2	6	22	17	3,96	50
		%	6,0	4,0	12,0	44,0	34,0		100
4	X4	F	4	8	27	11	4	3,82	50
		%	8,0	16,0	54,0	22,0	8,0		100
Rata-rata								3,80	50

Sesuai dengan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan jawaban setuju dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu berkisar 3,80.

b. Variabel Y

Tabel 4.5 Rekapitulasi Kuesioner Jawaban Responden Variabel Y

No	Item		STS	TS	N	S	ST	Rata-rata	Jumlah
	Pertanyaan								
1	Y1	F	3	3	14	23	7	3,56	50
		%	6,0	6,0	28,0	46,0	14,0		100
2	Y2	F	3	10	26	11	3	3,84	50
		%	6,0	20,0	52,0	22,0	6,0		100
3	Y3	F	7	1	9	22	11	3,58	50
		%	14,0	2,0	18,0	44,0	22,0		100
4	Y4	F	6	0	14	20	10	3,56	50

		%	12,0	0	28,0	40,0	20,0		100
Rata-rata								3,64	50

Sesuai dengan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan jawaban setuju dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu berkisar 3,64.

3. Uji Validitas dan reliabilitas Kuisiонер

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pengetahuan Nasabah (X)	X1	0.869 ^{**}	0.2353	Valid
		X2	0.941 ^{**}	0.2353	Valid
		X3	0.868 ^{**}	0.2353	Valid
		X4	0.868 ^{**}	0.2353	Valid
2	Keputusan menggunakan Produk (Y)	Y1	0.906 ^{**}	0.2353	Valid
		Y2	0.863 ^{**}	0.2353	Valid
		Y3	0.878 ^{**}	0.2353	Valid
		Y4	0.880 ^{**}	0.2353	Valid

Sesuai dengan tabel diatas, nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk diajukan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
1	Pengetahuan Nasabah (X)	0,908	<i>Reliabel</i>
2	Keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan Ijarah (Y)	0,899	<i>Reliabel</i>

Sesuai dengan tabel diatas, nilai *Cronbach alpha* setiap variabel $>$ 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

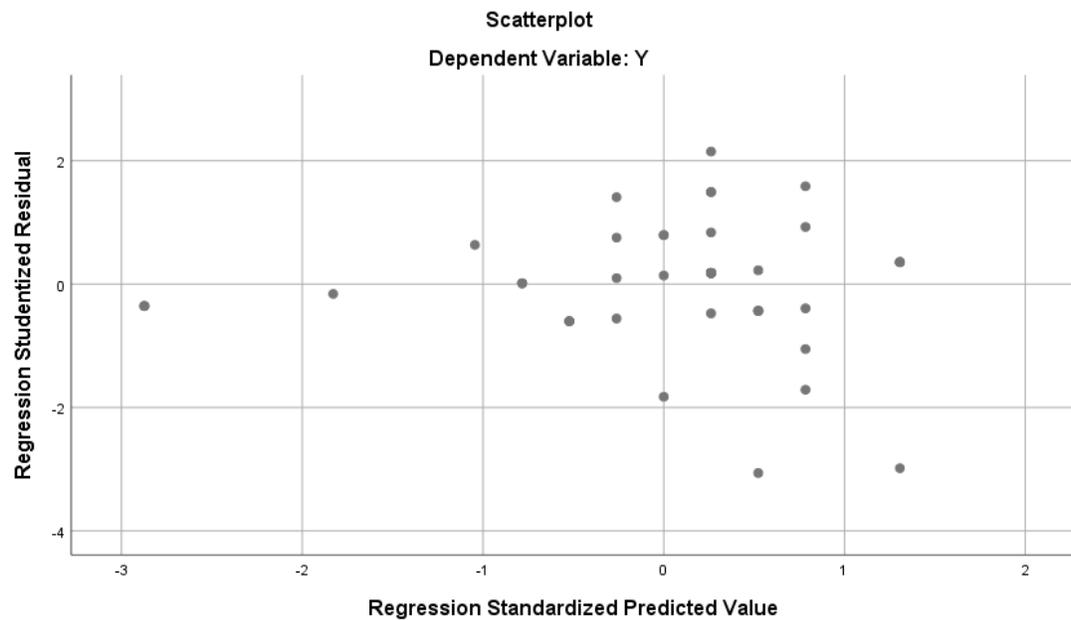
Tabel 4 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52607066
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.130
	Negative	-.168

Test Statistic			.168
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.117
		Upper Bound	.134

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sesuai dengan tabel diatas, nilai signifikansi $0,125 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang digunakan dinyatakan normal dan dapat dianalisis selanjutnya menggunakan analisis paramterik.



Gambar 4.3 *Scatter Plot*

Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Pengetahuan (X)	1.000	1.000

Sesuai dengan tabel diatas, nilai VIF pada semua variabel independent < 10 dan nilai Tolerancinya $> 0,1$. Hal itu berarti tidak ada terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel independent.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.10 Hasil Uji Rgresi Linier Sederhana

Coefficients^a

	Unstandardized	Standardized		
Model	Coefficients	Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.744	.919		.809	.423
	X	.936	.059	.920	15.753	.000

a. Dependent Variable: Y

a

Persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 0.744 + 0.936X + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 0,744. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pengetahuan nasabah 0, maka keputusan menggunakan produk pembiayaan (*ijarah*) memiliki nilai 0,936. Selanjutnya nilai positif (0,936) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (pengetahuan nasabah) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (pengetahuan nasabah) dengan variabel terikat (keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan *Ijarah*) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel doa akan akan menyebabkan kenaikan keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan *Ijarah* 0,936.

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel 4.10 diketahui t hitung 15,753 dan t tabel 1.67722. Maka secara statistik dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (15,753 > 1,67722) dengan nilai sig sebesar 0,000 <

0,05. Dengan hal itu, variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk pembiayaan (ijarah) di Bank Muamalat Banjarmasin.

Tabel 4 11 Hasil Uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.843	1.543

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel diatas dapat diketahui pada nilai R = 0,920 itu berarti kemampuan dalam menjelaskan variabel pengetahuan terhadap keputusan menggunakan produk pembiayaan (ijarah) di Bank Muamalat Banjarmasin baik, karena mendekati satu. Sedangkan pada nilai R *Square* sebesar 0,846 atau 84,6%. Hal itu berarti variabel pengetahuan berpengaruh sebesar 84,6% terhadap keputusan menggunakan produk pembiayaan (ijarah) di Bank Muamalat Banjarmasin (Y) dan 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 nomor 12, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan uang atau tagihan

tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Sumar'in, 2012).

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan.

Keberadaan bank di dunia memang seringkali menjadi perdebatan diantara para ulama terutama bank konvensional. Hal ini disebabkan karena bank yang menggunakan sistem bunga atau mengambil pinjaman dengan tambahan bunga karena bunga bank menurut islam adalah riba yang haram hukumnya sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel 4.10 diketahui t hitung 15,753 dan t tabel 1,67722. Maka secara statistik dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (15,753 > 1,67722) dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Dengan hal itu, variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk pembiayaan (ijarah) di Bank Muamalat Banjarmasin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yorica Rahma (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan nasabah berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan murabahah pada Bank Central Asia Syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Yatussolikhah (2019) juga menyatakan bahwa variabel pengetahuan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri.

Alasan para nasabah menggunakan produk pembiayaan (*ijarah*) di Bank Muamalat Banjarmasin adalah untuk menghindari dan menjauhi riba. Selain itu juga nasabah mengatakan bahwa menggunakan produk pembiayaan (*ijarah*) karena memberikan solusi kepada nasabah untuk menambah modal.

Keputusan konsumen timbul karena adanya penilaian yang objektif atau karena dorongan emosi. Keputusan untuk bertindak adalah berasal dari serangkaian aktivitas dan rangsangan mental dan emosional. Keputusan yang rumit sering melibatkan beberapa keputusan (*decision*) melibatkan pilihan diantara dua atau lebih